



## PERAN MANAJEMEN DANA DALAM MENDUKUNG KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA KCP KOLAKA

### *THE ROLE OF FUND MANAGEMENT IN SUPPORTING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK SYARIAH INDONESIA KCP KOLAKA*

**Kiki Reski Amelia<sup>1</sup>, Jenika<sup>2</sup>, Selviana<sup>3</sup>, Vira Yuningsi Amelia<sup>4</sup>,  
Ristiyanti Ahmadul Marunta<sup>5</sup>**

Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warahma Kolaka

Email : [kikireskiamelia14@gmail.com](mailto:kikireskiamelia14@gmail.com)<sup>1</sup>, [kajeni555@gmail.com](mailto:kajeni555@gmail.com)<sup>2</sup>, [selvianaamin048@gmail.com](mailto:selvianaamin048@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[viraameliiadarwis@gmail.com](mailto:viraameliiadarwis@gmail.com)<sup>4</sup>, [ristiyantiahmadul12@gmail.com](mailto:ristiyantiahmadul12@gmail.com)<sup>5</sup>

---

#### Article history :

Received : 23-01-2025  
Revised : 25-01-2025  
Accepted : 27-01-2025  
Published : 29-01-2025

#### Abstract

*Banks are one of the important institutions in a country's economy. Banks play a role in collecting funds from the community in the form of savings and channeling the collected funds to the community through credit or other forms. BSI KCP Kolaka was founded in 2012. The research methods used in this research are qualitative research methods and literature studies. Qualitative research is a research and understanding process based on a methodology that investigates a social phenomenon and human problem. The literature study carried out by the author was by reading journals, books, thesis results and related websites on the internet. Well-managed financial fund management is one of the milestones of a company's success. So a financial manager is needed who is able to manage the company's finances well so that the company can run well. Fund management is a crucial aspect in supporting the financial performance of Bank Syariah Indonesia. Through effective and efficient fund processing, BSI KCP Kolaka can maximize profit potential, maintain liquidity, and increase customer trust.*

**Keywords: Management; Performance; Bank; Sharia**

---

#### Abstrak

Bank merupakan salah satu lembaga penting dalam perekonomian suatu negara. Bank berperan dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat melalui kredit atau bentuk lain. BSI KCP Kolaka berdiri sejak tahun 2012. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun studi pustaka yang di lakukan oleh penulis adalah dengan membaca jurnal-jurnal, buku, hasil skripsi, dan website terkait di internet. Manajemen dana keuangan yang dikelola dengan baik merupakan salah satu tonggak kesuksesan perusahaan. Maka dibutuhkan manajer keuangan yang mampu mengatur keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapan membuat perusahaan berjalan dengan baik. Manajemen dana merupakan aspek krusial dalam mendukung kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Melalui pengolahan dana yang efektif dan efisien, BSI KCP Kolaka dapat memaksimalkan potensi keuntungan, menjaga likuiditas, dan meningkatkan kepercayaan nasabah.

**Kata kunci: Manajemen; Kinerja; Bank; Syariah**

#### PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga penting dalam perekonomian suatu negara. Bank berperan dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan



menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat melalui kredit atau bentuk lain. Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dimana dalam kegiatan tersebut memberikan jasa dalam pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dimana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam pembayaran. Bank Syariah di Indonesia semakin mengalami peningkatan sejak diperkenalkan secara resmi kepada masyarakat pada tahun 1992. Perkembangan industri keuangan syariah secara informal sudah dimulai sebelum adanya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non bank sudah didirikan sebelum tahun 1992 dan menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatannya. Hal ini menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan sesuai dengan prinsip syariah (Axel Giovanni, 2020).

Bank syariah merupakan organisasi financial yang berjalan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam, memastikan bahwa semua transaksi, termasuk simpanan dan investasi diatur untuk menghindari unsur riba. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia sangatlah penting karena negara ini memiliki populasi Muslim terbesar setara dengan perbankan konvensional. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada Desember 2021, terdapat 12 entitas perbankan syariah yang memiliki total 2.035 kantor cabang dan akumulasi sumber daya sebesar 441,789 miliar. Sejak didirikan pada tahun 1992, perbankan syariah terus fokus pada penciptaan kebutuhan daerah. Bank ini berupaya untuk menyebarkan informasi tentang produk perbankan syariah secara lebih luas kepada masyarakat umum dan berhasil dalam mengupayakan kinerja keuangannya dalam jangka panjang (Nanang Kosim and Ditya Wardana, 2024).

Pada suatu negara, maju atau mundur perekonomiannya dapat dilihat dari kondisi perbankan negara tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang penting dalam suatu negara khususnya di Indonesia, bank dikatakan penting karena merupakan penggerak perekonomian dari suatu negara karena fungsi dari bank sendiri yang sangat vital. Dalam undang-undang nomor 10 Tahun 1998 yang memuat tentang Perbankan dijelaskan bahwa, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada kondisi akhir dari suatu bank dapat dicerminkan dengan kinerja bank yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam menetapkan strategi kedepan untuk kepentingan bank. Maka dalam hal ini dibutuhkan sistem perbankan yang efisien dan mampu bersaing secara global dalam perdagangan bebas. Sehingga untuk mengupayakan hal tersebut dapat didorong dengan beberapa upaya salah satunya yaitu melalui merger.

Manajemen dalam suatu badan usaha, baik industri, niaga dan jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (profit). Untuk itu mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan manajer dimanapun mereka berada, baik dalam organisasi bisnis, pelayanan publik, maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Perbedaannya hanyalah pada falsafah hidup yang dianut oleh masing-masing pendiri atau manajer badan usaha tersebut (Dwi Kresna Riady, dkk., 2022). Demikian juga dalam dunia perbankan, manajemen menjadi sangat



penting sebab hal ini akan mempengaruhi kinerja perbankan dan kepercayaan masyarakat. Upaya yang dilakukan ini adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga dana bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas funding untuk disalurkan kepada aktivitas financing, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas.

Masyarakat hanya menginginkan lembaga keuangan yang dapat dipercaya dalam mengembangkan dana yang dimilikinya, khususnya pada perbankan. Selain menginginkan dana yang dikelola oleh orang-orang terpercaya, sehingga mereka merasa aman akan dananya, nasabah juga pasti menginginkan dananya dapat dikembangkan dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Banyak yang meragukan adanya perbankan syariah, sebab mereka beranggapan bahwa sistem perbankan bebas. Bunga adalah suatu yang tidak mungkin dan tidak lazim, dan juga banyak yang mempertanyakan bagaimana bank akan membiayai operasinya. Pada dasarnya bank syariah berfungsi sebagai agen perantara pemilik dengan modal (nasabah) yang menitipkan uangnya dengan para pengelola usaha atau masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat ini, bank menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan atau dengan prinsip peminjaman untuk pembiayaan.

Bank syariah mempunyai hukum tersendiri yang lain dengan bank konvensional dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia diatas, yakni dengan menggunakan akad-akad hasil (profit loss sharing), sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (equity financing) dan akad-akad jual beli untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (deep financing). Sudah barang tentu, pengelolaan Bank Syariah dengan demikian perlu suatu manajemen yang dapat memberikan kepercayaan masyarakat dan sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana pendapat Adnan (1999). Bank syariah harus bisa menempatkan posisi 'nasabah' sebagaimana mestinya. Manajemen harus betul-betul dapat memposisikan nasabah sebagai mitra, dan bukan lebih tinggi atau lebih rendah. Manajemen juga harus memahami sisi psikis, bahkan kalau mungkin sisi tauhid nasabah. Sehingga konflik yang bias terjadi akibat perbedaan yang menyolok antara kedua pihak bias dihindari, atau mungkin dimanfaatkan secara positif dan konstruktif (Nurma Sari).

Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2022, kinerja perbankan syariah menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional selama tahun ketiga pandemi COVID-19. Pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 15.63% (yoy), angka yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya sebesar 9.50% (yoy) pada tahun yang sama. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah, beserta lembaga- lembaganya, memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kinerjanya. Prestasi yang lebih baik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia, terutama karena sektor perbankan memiliki peran sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan adanya potensi untuk terus meningkatkan kinerjanya, perbankan syariah diharapkan dapat menjadi pilar yang kuat dalam mendukung pembangunan ekonomi yang optimal di Indonesia. Peningkatan dari kinerja keuangan merupakan sebuah keharusan untuk sebuah perusahaan maupun badan usaha seperti bank syariah sekalipun. Kinerja keuangan pada perbankan berfungsi sebagai indikator untuk menilai keseluruhan dari kinerja perbankan tersebut.



## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Profil Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut Fazlurrahman, ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip religius, dengan fokus pada dunia dan akhirat. PT. Bank Syariah Indonesia., Tbk (BSI) merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang industri keuangan syariah dan memiliki landasan sistem ekonomi sesuai dengan syariat hukum Islam. PT bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank syariah milik pemerintah yang termasuk kedalam kategori bank syariah terbesar se-Asia. Semenjak

Bank syariah yang bermunculan semakin banyak sehingga semakin ketat pula persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan salah satunya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah (Meliyati, dkk., 2023). Tanggal 31 Desember 2013 peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum telah diubah oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK Nomor 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dari bank komersial. Penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut POJK Nomor 04/POJK.03/2016, kedua belah pihak menilai tingkat Kesehatan bank, khususnya Badan Usaha jasa keuangan sebagai person, melakukan pengawasan terhadap perbankan dan Lembaga keuangan serta menilai tingkat Kesehatan suatu bank.

Peringkat bank yang sehat harus dapat mencerminkan keadaan suatu bank saat ini dan dimasa yang akan datang, yang sangat penting agar peringkat bank yang kuat dapat digunakan secara lebih efektif sebagai instrument untuk menilai kualitas kinerja bank, termasuk penerapan manajemen risiko berbasis risiko, mematuhi peraturan yang berlaku dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

BSI memiliki total aset Rp 214,6 triliun dengan komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ketiga bank syariah ini menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki permodalan yang lebih baik. Dengan adanya penggabungan maka aset dari ketiga bank syariah tersebut melesat. Untuk diketahui, per Agustus 2020, Bank Syariah Mandiri mencatatkan aset Rp 112,1 triliun, BNI Syariah Rp 49,97 triliun, dan BRI Syariah Rp 51,8 triliun. Aset besar yang dimiliki oleh BSI tersebut dapat meningkatkan profitabilitas, dimana profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya operasional, Non Performing Financing (NPF), dan pendapatan operasional serta nilai tukar.

### **Manajemen Dana**

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar dan teratur, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam. Sesuai dengan Hadis Nabi saw: “sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan pekerjaan, dilakukan secara



itqān (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR. Thabrani). Melakukan pekerjaan dengan benar, rapi dan benar itulah pokok dari manajemen, dan merupakan suatu yang di syariatkan dalam ajaran Islam.

Manajemen secara umum berarti suatu aktifitas khusus yang mencakup kepemimpinan. Pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek, agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien.

Dalam Islam, manajemen terdiri dari beberapa prinsip yang harus ada di dalamnya, yaitu prinsip keadilan, amanah dan tanggung jawab. Demikian juga manajemen dalam Perbankan Islam, sebab lembaga keuangan merupakan lembaga yang dibangun atas dasar kepercayaan, sehingga manajemen yang baik sangat diperlukan, termasuk di dalamnya manajemen dana.

Manajemen Dana Bank Syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas funding untuk disalurkan kepada aktifitas financing. Dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya.

### **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah aspek yang sangat penting dan harus selalu menjadi perhatian utama bagi perusahaan. Hal ini karena kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi apakah tindakan dan strategi yang telah dilaksanakan dalam menjalankan bisnis sudah tepat dan efektif. Dengan memantau kinerja keuangan secara rutin, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau pengembangan agar dapat mencapai tujuan bisnisnya secara optimal (Muhammad Zahrul Fuadi, Dkk, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan merujuk pada evaluasi dan analisis tentang bagaimana perusahaan mengelola dan menghasilkan keuntungan serta mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Hal ini melibatkan pengukuran dan penilaian terhadap kesehatan keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, biaya, laba, arus kas, dan aset serta kewajiban perusahaan.

Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan mereka. Misalnya, perusahaan dapat mengetahui apakah pendapatan mereka meningkat atau menurun dari waktu ke waktu, apakah biaya operasional mereka efisien, dan apakah mereka menghasilkan laba yang memadai.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, efisiensi dan rentabilitas bank. Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan bank pada masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan maupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu dan biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan merupakan cara paling umum dan mudah sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan surat edaran bank Indonesia nomor 9/24/DPSb (Muhammad Syaifullah, Dkk., 2020).





## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun studi pustaka yang di lakukan oleh penulis adalah dengan membaca jurnal-jurnal, buku, hasil skripsi, dan website terkait di internet.

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kolaka**

BSI KCP Kolaka berdiri sejak tahun 2012. Pada tahun tersebut, dibentuklah suatu perbankan yang bernama BNI Syariah. BNI Syariah dibentuk untuk lebih fokus di bidang makro. Setelah berjalan satu tahun di bidang makro, dibentuk juga tim di divisi mikro yang bernama Mikro Bisnis Division (MBD). Jadi pada tahun 2012, terjadi pemisahan antara reguler dan mikro. Perkembangan ini menyebar ke seluruh Indonesia dengan sejumlah outlet, khususnya di Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2013, dibuka empat cabang yaitu di Muna, Kendari, Bau- Bau, dan Kolaka. Satu tahun kemudian, ditambah satu cabang di Lasusua yaitu Kantor Cabang Pembantu (KCP) di outlet BSI, sehingga terdapat lima KCP yaitu KCP Lasusua, KCP Kolaka, KCP Kendari, KCP Muna, dan KCP Bau-Bau.

Setelah lima tahun berjalan, diadakan penggabungan antara makro dan mikro sehingga tidak ada lagi Mikro Bisnis Division. Jadi pada tahun 2018-2019, terjadi transisi dari mikro ke makro, di mana mikro diubah menjadi suatu produk sehingga MBD dihapus dan digabung menjadi makro, jadi semua menjadi makro reguler. Setelah itu, muncul aturan dari BUMN untuk memajukan perbankan syariah Indonesia di dunia. Dibuatlah program untuk menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan menggabungkan tiga bank yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Hasil merger ini membentuk BSI pada tahun 2021 dengan target BUMN agar BSI menjadi salah satu dari 10 bank terbesar di dunia. Kini, pada tahun 2024, sudah berjalan empat tahun dan laporan terakhir tahun 2023 menunjukkan bahwa BSI berada di urutan lima besar bank syariah di dunia. Cabang-cabang BSI tidak hanya ada di Indonesia tetapi juga di luar negeri seperti di Dubai dan Arab Saudi.

BSI bukan bank negara melainkan bank swasta yang pengelolaannya dikelola oleh BUMN. BSI adalah salah satu anak perusahaan BUMN. Dalam BUMN terdapat Himpunan Bank Negara (HIMBARA). HIMBARA membentuk anak perusahaan seperti BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah. Setelah HIMBARA berunding, ketiga bank tersebut bersatu menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) di bawah pengelolaan langsung dari Kementerian BUMN. BSI belum dilegalkan menjadi bank negara karena asetnya belum tercapai, tetapi untuk pengelolaan, manajemen, dan pengkajiannya menggunakan sistem pemerintahan bank negara. Sumber



## **Strategi BSI KCP Kolaka dalam menghimpun DPK**

BSI Cabang Kolaka, seperti cabang-cabang BSI lainnya, memiliki peran penting dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro. Strategi yang diterapkan BSI Cabang Kolaka untuk menghimpun DPK dapat berdampak signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas bank.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan yaitu, pertama melakukan promosi menarik: BSI Cabang Kolaka menawarkan program promosi dan kampanye yang menarik bagi calon nasabah, seperti hadiah atau program loyalitas. Hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk menabung, mendepositokan, atau membuka rekening giro di BSI. Kedua, dengan melakukan kerjasama dengan lembaga dan organisasi: BSI Cabang Kolaka dapat menjalin kerjasama dengan lembaga dan organisasi di Kolaka untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan penghimpunan DPK. Ini bisa termasuk kerjasama dengan sekolah, universitas, atau organisasi masyarakat untuk menawarkan program tabungan atau deposito khusus. Ketiga, pengembangan produk dan layanan syariah: BSI Cabang Kolaka dapat mengembangkan produk dan layanan perbankan syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini bisa termasuk produk tabungan dengan fitur-fitur khusus, deposito dengan skema bagi hasil yang menarik, atau layanan perbankan digital yang berbasis syariah.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. DPK berperan penting dalam likuiditas bank karena DPK merupakan sumber dana utama bagi bank untuk menyalurkan kredit dan pembiayaan. Adapun Dampak penghimpunan DPK terhadap likuiditas yaitu adanya peningkatan likuiditas hal ini di karenakan semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh BSI Cabang Kolaka, semakin tinggi pula likuiditas bank. Hal ini karena bank memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. DPK juga berperan penting dalam profitabilitas bank karena DPK menjadi sumber dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Adapun dampak penghimpunan DPK terhadap profitabilitas yaitu, adanya peningkatan margin keuntungan untuk BSI Cabang Kolaka.

## **Strategi Investasi BSI Cabang Kolaka dalam Aset Syariah**

BSI Cabang Kolaka, sebagai bagian dari Bank Syariah Indonesia (BSI), tentu memiliki strategi investasi yang selaras dengan prinsip syariah. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan return (keuntungan) sambil tetap meminimalkan risiko, sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun strategi investasi yang mungkin diterapkan BSI Cabang Kolaka dalam aset-aset syariah seperti, berinvestasi dalam sukuk. Sukuk merupakan instrumen investasi syariah yang menyerupai obligasi, namun dengan dasar kepemilikan bersama atas aset riil. BSI Cabang Kolaka bisa berinvestasi dalam sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan, atau lembaga keuangan syariah. Sukuk menawarkan potensi return yang menarik, terutama bagi investor yang mencari investasi jangka panjang dengan risiko yang terukur.

BSI Cabang Kolaka juga dapat menyalurkan pembiayaan syariah kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk usaha atau kebutuhan lainnya. Pembiayaan syariah, seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah, menawarkan potensi return yang menarik bagi BSI, sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi di Kolaka. Strategi investasi BSI Cabang Kolaka dalam aset



syariah bertujuan untuk memaksimalkan return sambil tetap meminimalkan risiko. BSI Cabang Kolaka dapat berinvestasi dalam berbagai aset syariah, seperti sukuk, pembiayaan syariah, dan real estate syariah. Return dan risiko investasi syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, kondisi pasar, kualitas aset, dan strategi investasi.

### **Strategi yang diterapkan BSI Cabang Kolaka untuk Menjaga Likuiditas**

BSI Cabang Kolaka, seperti lembaga keuangan lainnya, harus menjaga likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Likuiditas mengacu pada kemampuan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, baik itu pembayaran kepada nasabah, pemasok, maupun kewajiban lainnya.

Adapun salah satu strategi yang dapat diterapkan BSI Cabang Kolaka untuk menjaga likuiditas seperti, melakukan manajemen arus kas yang efektif. BSI Cabang Kolaka perlu membuat perencanaan arus kas yang akurat dan terperinci, memperkirakan penerimaan dan pengeluaran dana di masa mendatang. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengantisipasi kekurangan dana dan mengambil langkah-langkah preventif. Serta pemantauan arus kas secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersedia sesuai dengan kebutuhan. BSI Cabang Kolaka perlu memantau penerimaan dan pengeluaran dana secara real-time, serta menganalisis tren dan pola arus kas.

### **Peran Manajemen Dana dalam Mendukung Kinerja Keuangan BSI KCP Kolaka**

Berdirinya perusahaan memiliki berberapa tujuan, salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Beberapa tujuan lainnya yaitu meningkatkan kas dan likuiditas yang cukup baik, mengalokasikan dana secara optimal, dan mampu mengambil peran di pasar modal (Ade Pratama, dkk., 2024). Manajemen dana keuangan yang dikelola dengan baik merupakan salah satu tonggak kesuksesan perusahaan. Maka dibutuhkan manajer keuangan yang mampu mengatur keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapat membuat perusahaan berjalan dengan baik. Manajemen dana merupakan aspek krusial dalam mendukung kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Melalui pengolahan dana yang efektif dan efisien, BSI KCP Kolaka dapat memaksimalkan potensi keuntungan, menjaga likuiditas, dan meningkatkan kepercayaan nasabah.

Manajemen dana merupakan kunci keberhasilan BSI Cabang Kolaka dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. BSI Cabang Kolaka harus fokus pada strategi penghimpunan dana yang inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah, seperti mengembangkan produk dan layanan simpanan yang menarik bagi berbagai segmen nasabah, meningkatkan literasi keuangan masyarakat, dan terus berinovasi dalam menghadirkan produk dan layanan simpanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah.

Penyaluran dana melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan murabahah, musyarakah, dan mudharabah, juga sangat penting untuk mendukung sektor riil, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta proyek- proyek yang bermanfaat bagi masyarakat. BSI Cabang Kolaka perlu mengembangkan portofolio pembiayaan yang diversifikasi dan terstruktur dengan baik, serta menerapkan sistem manajemen risiko kredit yang ketat untuk meminimalisir risiko kredit macet.





Menjaga likuiditas yang sehat untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah dan menjaga kepercayaan merupakan hal yang krusial. Ini dapat dilakukan melalui strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang tepat, seperti mengatur rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dan mengelola portofolio investasi dengan cermat.

BSI Cabang Kolaka juga harus memiliki sistem manajemen kas yang efisien untuk memastikan kecukupan kas dan meminimalisir risiko kekurangan dana. Selain itu, BSI Cabang Kolaka harus menerapkan prinsip-prinsip syariah secara ketat dalam semua aspek manajemen dana, mulai dari penghimpunan dana, penyaluran dana, hingga pengelolaan aset, serta menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam semua kegiatan manajemen dana. Dengan menerapkan semua aspek manajemen dana secara optimal, BSI Cabang Kolaka dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Manajemen dana keuangan yang dikelola dengan baik merupakan salah satu tonggak kesuksesan perusahaan. Maka dibutuhkan manajer keuangan yang mampu mengatur keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapat membuat perusahaan berjalan dengan baik. Manajemen dana merupakan aspek krusial dalam mendukung kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Melalui pengolahan dana yang efektif dan efisien, BSI KCP Kolaka dapat memaksimalkan potensi keuntungan, menjaga likuiditas, dan meningkatkan kepercayaan nasabah.

Manajemen dana yang efektif dan efisien merupakan kunci keberhasilan BSI KCP Kolaka dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dan beberapa penerapan strategi seperti, strategi dalam menghimpun DPK, strategi investasi dalam aset syariah, serta strategi BSI Cabang Kolaka untuk menjaga likuiditas yang sehat, BSI KCP Kolaka dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Pratama, Intan Permata, And Oktaviana Oktaviana, "Peranan Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Tbk," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, No. 2 (2024).
- Axel Giovanni Roro Diyah Puspita Sari, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah'" 12, No. 02 (2020).
- Dwi Kresna Riady, Saparudin Siregar, And Sugianto, "Jurnal Manajemen Sumber Dana Bank Syariah; Studi Literatur," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance* 5, No. November (2022).
- Meliyati, Andri Eko Putra, And Emilda, "Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Syariah Indonesia Tbk," *Journal Of Social Science Research Volume* 3, No. 2 (2023).
- Muhammad Syaifullah Dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020).
- Muhammad Zahrul Fuadi, Dkk, "Analysis Of Common Size Profit And Loss Statements Pt. Siantartop Period 2020-2021".
- Nanang Kosim And Ditya Wardana, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger," *Journal On Islamic Finance* 10, No. 01 (2024).
- Nurma Sari, "Jurnal Manajemen Dana Bank Syariah,".